

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses dalam pendidikan menekankan pada proses perkembangan untuk menjadi dewasa, manusia dengan kodrat *human dignity* memiliki kesadaran diri, potensi berpikir, rasa dan karsa (Pohan, 2019: 28). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam proses pendidikan tari, juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi manusia termasuk kemampuan cipta, rasa dan karsa. Pendidikan seni juga menjadi sarana untuk mengembangkan nilai karakter, salah satunya adalah karakter kerjasama.

Karakter kerjasama merupakan *softskill* untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif dalam memecahkan suatu masalah kehidupan. Pengembangan sikap tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran tari yang pencapaian kompetensinya memerlukan kerja kelompok. Contohnya kompetensi siswa mampu mempergelarkan karya tari, atau kompetensi siswa mampu membuat tari kelompok. Kompetensi tersebut tidak mungkin dicapai sendiri oleh siswa. Namun, perlu aktivitas kerjasama dengan siswa lainnya.

Pembelajaran dikatakan ideal apabila dalam proses pembelajaran mampu secara keseluruhan untuk mendorong kreativitas siswa, siswa menjadi aktif, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan berlangsungnya dalam kondisi yang menyenangkan. Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Seni Budaya kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1

Silangkitang, diperoleh informasi bahwa siswa pasif dan sulit melakukan kerjasama dengan temannya. Cenderung melakukan sesuatu secara individu, tidak mempercayai teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Siswa perempuan lebih dominan terhadap pengambilan keputusan, sedangkan siswa laki-laki tidak acuh terhadap proyek kelompok. Kondisi tersebut, menunjukkan kurangnya karakter kerjasama. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemungkinan besar faktor penyebab rendahnya karakter kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas, karena siswa belum terbiasa untuk melakukan kegiatan belajar yang menuntut karakter kerjasama. Pilihan materi, media dan metode pembelajaran belum mengarahkan kepada aktivitas siswa yang memerlukan kerjasama.

Kondisi tersebut semakin tidak kondusif dengan adanya pandemi covid-19. Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi pembelajaran dari rumah sesuai dengan Keputusan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020. Hal ini menimbulkan problematika baru bagi siswa dan guru karena siswa tidak dapat bertemu secara langsung dan segala sesuatu mengenai pembelajaran dilakukan secara individu. Peningkatan kemampuan kerjasama perlu dilakukan, masalah siswa yang sulit untuk dapat berkerjasama dalam tim harus dicarikan solusinya melalui berbagai upaya, salah satunya dengan cara melakukan penelitian.

Penelitian sebelumnya terkait permasalahan kerjasama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Rimba Kurniawan, Silviana Noviyanti dan Arsil mengenai Optimasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia

Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim Di Sekolah Dasar. Hasil yang didapat adalah pada siklus I diperoleh data 64,28% siswa telah berkontribusi dalam kegiatan kerja tim, dan pada siklus II juga semakin meningkat menjadi 96,42% siswa (Kurniawan et al., 2019: 14). Penelitian lainnya terkait kerjasama yaitu yang dilakukan oleh Beni Apriansyah, Sulaiman dan Siti Baitul Mukarromah Mengenai Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati *Training Center* Di Kabupaten Pati. Hasil yang didapat adalah kontribusi antara kerjasama terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola Pati *training center* di Kabupaten Pati sebesar 18,8% (Apriansyah et al., 2017: 106). Selain itu juga penelitian lainnya terkait masalah kerjasama yaitu dilakukan oleh Raden Heni Muljani mengenai Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Kerjasama Tim Dengan Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Wilayah Jakarta Timur. Mendapatkan hasil Terdapat hubungan positif antara kerjasama tim dengan efektivitas manajerial, artinya semakin tinggi kerjasama tim kepala sekolah maka akan semakin meningkat efektivitas manajerial kepala sekolah. Begitu pula sebaliknya jika kerjasama tim kepala sekolah menurun, maka efektivitas manajerial kepala sekolah pun akan menurun (KHOIRUNNISA, 2009: 579).

Solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini cirinya siswa diberikan suatu tugas proyek besar yang harus dilakukan secara bersama-sama dan menghasilkan sebuah produk. Guna meningkatkan kerjasama penelitian ini memilih KD 4.1 Menerapkan manajemen dalam pergelaran dan

materinya tentang manajemen produksi seni pertunjukan. Ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Dilinar Adlin Mengenai Manajemen Produksi Tari Sebagai Komoditi Komoditi Pariwisata Di Smk Negeri 7 Padang. Hasilnya implikasi dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan telah membuat kegiatan produksi hasilnya baik dan profesional (Adlin, 2010: 148). Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Nirwana Muni mengenai Tari Dan Manajemen Pertunjukan. Hasilnya adalah Evaluasi suatu rangkaian kerja terhadap data-data sebelum dan sesudah berlangsungnya sebuah produksi. Dengan membandingkan hasilnya dapat memberi nilai positif atau negatif, untung atau rugi, bermanfaat atau tidak sama sekali. Atau hanya berada pada titik imbang. Beberapa hal penting untuk menjadi evaluasi sebuah produksi adalah: pencapaian visi produksi terhadap seluruh pelaku produksi dan penonton, minat masyarakat (komentar, jumlah penonton), keuangan, pengembangan jaringan produksi dan keberlanjutan (Murni, 2013: 13).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Karakter Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Berbasis pada Materi Proyek Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. Penelitian ini dilaksanakan kepada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tindakan pembelajaran di masa pandemi covid-19, sehingga perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasinya dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring tentunya seluruh komponennya dipilih yang memungkinkan dilaksanakan secara daring. Ada tantangan yang berbeda tentunya

jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama yang dilaksanakan secara tatap muka. Harapannya dari penelitian ini dapat memberikan alternatif bentuk pembelajaran seni tari secara daring yang tujuannya untuk meningkatkan kerjasama.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah area dan fokus penelitian:

1. Area penelitian di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang, untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mata pelajaran seni tari.
2. Fokus penelitian, meliputi: (1) pembelajaran tari yang menerapkan unsur-unsur model pembelajaran proyek; (2) karakter kerjasama; (3) materi manajemen produksi seni pertunjukan; dan (4) untuk siswa siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama?
2. Bagaimanakah hasil belajar dari pembelajaran seni tari berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan?

#### **D. Pembatasan Permasalahan**

Dengan berdasarkan beberapa masalah yang diketahui oleh peneliti terhadap objek penelitian, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama.
2. Hasil belajar dari penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama.
2. Untuk menganalisis hasil belajar dari penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi, dan referensi dalam pengembangan pembelajaran dalam bidang pembelajaran seni tari maupun pembelajaran lainnya, untuk meningkatkan karakter kerjasama.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan kontribusi terhadap perkembangan topik penelitian tentang karakter kerjasama yang ditingkatkan melalui pembelajaran pada materi manajemen produksi seni pertunjukan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- Menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan langsung antar siswa.
- Menumbuhkan karakter kerjasama sesuai dengan kompetensi sosial dalam kompetensi inti pembelajaran.
- Memberi pengalaman dalam membuat suatu proyek kepada siswa.

b. Guru

- Memberikan alternatif model pembelajaran untuk guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- Memberikan pengalaman dalam menjadi fasilitator di dalam kelas.

c. Sekolah

- Sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru.

d. Lembaga Pusat Kurikulum

- Menjadi saran untuk pengembangan dan menentukan metode dan cara pembelajaran baru dalam kurikulum pembelajaran seni tari.